

## Pengembangan Panduan Konseling *Client Centered* untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa

Ni Putu Ika Septiari<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, Gede Nugraha Sudarsana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [niputuikaseptiari09@undiksha.ac.id](mailto:niputuikaseptiari09@undiksha.ac.id)

Received August 08, 2021;

Revised August 20, 2021;

Accepted August 25, 2021;

Published Online September, 2021

### Conflict of Interest

#### Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** This study aims to develop and test properness and effectiveness guidance book of counseling *Client Centered* to improve student independent character. This study design refer to research and development (research and development) which is follows 4D model that consist of define, design, development, and disseminate. The following subject which used is 5 expert in guidance counseling that consist of 2 lecture guidance counseling Universitas Pendidikan Ganesha with 18 sample from first year student of Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja which were collected by simple random sampling method. Properness of guidance book is tested based on expert appraisal trough content validity ratio and content validity index. The effectiveness of guidance book is tested to 18 sample student with two phase test which is pre-test and post-test then analyzed by using one paired sample t-test method. The research analysis result as is follows ; (1) contents of guidance book of counseling to improve independent character is proper to be applied with value of content validity ratio of each item  $\geq 0,60$  as well as value of content validity ratio = 0,90 that  $> 0,60$  and closes to 1, and (2) application of guidance book of counseling *Client Centered* is effective to improve independent character with value of t-count is 6,401  $>$  t-table is 2,110.

**Keywords:** Guidance Book, *Client Centered*, Independent Character

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan buku panduan konseling *Client Centered* yang efektif untuk pengembangan karakter kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan (research and development) dengan berpedoman pada tahapan model 4D yaitu, define, design, development, dan dessminate. Subjek penelitian ini meliputi 5 pakar dalam bidang bimbingan konseling yang terdiri dari 2 dosen bimbingan konseling Universitas Pendidikan Ganesha dan 18 sampel dari siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja yang diambil menggunakan metode simple random sampling. Kelayakan isi produk diuji berdasarkan penilaian validitas oleh 5 ahli dan dianalisis dengan metode analisis content validity ratio dan content validity index. Uji efektivitas produk diujikan kepada 18 siswa dalam dua tahap yaitu pre-test dan post-test yang dianalisis dengan metode one paired sample t-test. Hasil penelitian ini mendapati bahwa ; (1) isi dari buku panduan konseling *Client Centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian adalah layak untuk digunakan karena nilai content validity ratio butir (item)  $\geq 0,60$  yang terkategori valid serta jumlah keseluruhan content validity ratio = 23,4 maka nilai content validity index = 0,90 yang termasuk kedalam kategori sangat valid karena berada pada rentang 0,68 - 1, dan (2) penggunaan buku panduan konseling *Client Centered* adalah efektif untuk mengembangkan karakter kemandirian karena t-hitung yaitu 6,401 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,110.

---

**Kata Kunci:** Buku Panduan, *Client Centered*, Karakter Kemandirian

---

**How to Cite:** Ni Putu Ika Septiari, Ni Ketut Suarni, Gede Nugraha Sudarsana. 2021. Pengembangan Panduan Konseling *Client Centered* untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 96-102, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

---

## Pendahuluan

Proses interaksi antara siswa dan guru serta aspek-aspek belajar dalam suatu ruang lingkup belajar disebut dengan pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam belajar, menguasai, dan mengaplikasikannya dengan bantuan pendidik. Pendidikan tidak hanya menyangkut kegiatan akademik saja, namun juga pemberian pembelajaran pribadi yang berguna untuk diri siswa dan kehidupannya. Dalam pengembangan kompetensi siswa, peserta didik juga memerlukan bantuan terhadap kesulitan menghadapi masalah dalam proses perkembangannya. Karakter yang sangat penting dan bahkan harus dimiliki setiap siswa adalah kemandirian. Karakter kemandirian khususnya dalam pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan siswa karena salah satu aspek penilaian kegiatan pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menyelesaikan soal atau tugas akademik tidak bergantung kepada orang lain atau sendiri.

Kemandirian merupakan perilaku dan sikap yang tidak cenderung bergantung pada orang lain disetiap melakukan tugas dan kewajibannya. Hersey dan Blanchard (2001) menyebutkan bahwa karakter kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab dan mengerjakan kemauan sendiri dalam beraktivitas. Kemandirian dalam arti psikologis adalah kondisi individu yang mampu untuk memutuskan dan mengerjakan sesuatu yang tidak memerlukan tanpa bantuan individu lain dalam kehidupannya (Basri, 1996). Menurut Desmita (2012) menyatakan kemandirian adalah kehendak peserta didik yang relatif bebas dari pengaruh pendapat, opini, keyakinan, dan penilaian orang lain. Karakter kemandirian seorang individu dapat diidentifikasi dalam aspek-aspek diantaranya ; (1) percaya diri, (2) progresif dan ulet, (3) berinisiatif, (4) mengendalikan diri dari dalam, dan (5) bertanggung jawab.

Beberapa temuan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki karakter kemandirian dalam belajar yang rendah. Penelitian Ridha dan Idham (2020) mengemukakan bahwa subjek yang diamati memiliki kemandirian yang kurang, dibuktikan dengan prestasinya yang rendah. Hal tersebut diakibatkan karena subjek kurang mampu mengatur dirinya sendiri, memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, tidak dapat memahami kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, tidak berinisiatif, dan selalu mengandalkan teman-temannya dalam mengerjakan tugas sekolah. Penelitian oleh Nasruloh (2014), mendapati bahwa siswa yang diamati cenderung kurang bisa dalam berpikir dan bertindak secara mandiri. Beberapa siswa menunjukkan ketidakmampuan aktualisasi diri karena pengaruh lingkungan dan watak perilaku yang salah dalam bersosialisasi.

Permasalahan karakter kemandirian siswa yang rendah tersebut juga ditemukan pada tempat peneliti melakukan observasi awal penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja. Pada observasi awal, peneliti secara langsung mengamati perilaku siswa di sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa sering menyontek saat ujian, terdapat siswa yang tidak aktif belajar di dalam kelas, serta terdapat beberapa siswa yang takut untuk mengajukan pertanyaan saat pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga menanyakan langsung kepada guru bimbingan konseling tentang permasalahan siswa. Informasi dari guru bimbingan konseling bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan atau tidak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesama teman sekelasnya.

Fakta masalah yang ditemukan peneliti pada penjelasan sebelumnya dirasa sangat diperlukan adanya pemecahan masalah berupa pengembangan aspek yang kaitannya dengan karakter kemandirian siswa. Hal tersebut penting untuk dilakukan yang pada dasarnya seorang siswa perlu memiliki karakter kemandirian karena apabila siswa terus bergantung pada orang lain, maka dikhawatirkan siswa tersebut kurang mampu untuk mengaktualisasikan kemampuan, kepribadian, dan visi dirinya sendiri yang dimana dapat hal-hal tersebut sangat menentukan daya saing diri. Melihat pentingnya pengembangan karakter kemandirian siswa, maka sekolah sebagai wadah yang diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan

siswa, melalui guru bimbingan dan konseling agar membimbing siswa agar dapat memiliki kemandirian yang tinggi dengan mengadakan layanan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian.

Layanan konseling yang tepat adalah berdasarkan cara pelaksanaannya. Setiap siswa memiliki permasalahan yang terkait karakter kemandirian yang dapat berbeda-beda. Oleh karena itu pemilihan pendekatan konseling yang tepat menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling. Bagi beberapa siswa sangat sulit agar dapat terbuka kepada guru bimbingan konseling dan terkadang guru bimbingan konseling juga kurang dapat memahami permasalahan dan isu-isu yang dihadapi siswa. Untuk membantu hal tersebut, penting untuk diadakannya

konseling pribadi antara guru bimbingan konseling dan siswa yang diduga memiliki permasalahan rendahnya tingkat kemandiriannya. Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting adanya program konseling pribadi yang fokus terhadap seorang siswa agar siswa dapat lebih leluasa dalam menyampaikan permasalahannya kepada guru bimbingan konseling.

Namun karena keterbatasan dalam penunjang pelaksanaan konseling pribadi yang fokus terhadap seorang siswa ini terbatas di sekolah, pelaksanaan program konseling tidak berjalan efektif. Untuk itu, diperlukannya buku panduan konseling yang berguna bagi guru bimbingan konseling dalam menunjang pelaksanaan konseling pribadi yang berfokus pada seorang siswa. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku panduan konseling *Client Centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian. Pendekatan konseling *Client Centered* yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Roger (2012), adalah model pendekatan dalam konseling yang menitikberatkan pada konseli untuk mampu memahami permasalahan dan isu penting dirinya serta bagaimana solusi yang terbaik untuk permasalahan dihadapinya tersebut.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "Pengembangan Buku Panduan Konseling *Client Centered* untuk mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja". Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kelayakan isi dari buku panduan konseling *Client Centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja dan (2) untuk mengetahui efektivitas buku panduan konseling *Client Centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development) yang prosedurnya berpedoman pada model 4D. Model penelitian 4D ini meliputi tahapan-tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut.

*Define*, adalah tahap mendefinisikan terhadap permasalahan yang akan digunakan acuan untuk analisis informasi dalam pengembangan produk. Pada tahap ini meliputi analisis kebutuhan program bimbingan konseling dan analisis teoritik terhadap *Client Centered* therapy dan karakter kemandirian.

*Design*, adalah tahap perancangan produk yang berupa buku panduan konseling *Client Centered*. Pada tahap ini penyusunan buku panduan berdasarkan kajian teoritik karakter kemandirian, dimensi atau aspek dan indikator yang digunakan untuk pengukuran karakter kemandirian, serta instrumen pengukuran.

*Develop*, adalah tahap pengembangan produk yang terdiri dari expert appraisal dan developmental testing. Expert appraisal adalah pengujian terhadap kelayakan isi produk oleh pakar dalam bidang bimbingan dan konseling. Developmental testing merupakan uji coba produk terhadap subjek penelitian.

*Disseminate*, adalah tahap akhir yang meliputi penyebarluasan produk kepada pihak bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Kota Singaraja agar dapat diadopsi dan diaplikasikan produk buku panduan tersebut dalam praktek bimbingan konseling terhadap siswa.

Subjek penelitian adalah 5 orang pakar yang meliputi 3 dosen program studi bimbingan konseling Undiksha dan 2 guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Singaraja serta 18 sampel siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja yang diambil dengan metode sampel acak sederhana (simple random sampling). Data penelitian dikumpulkan dengan metode angket kuisioner. Kuisioner untuk penilaian kelayakan isi dari buku panduan diberikan kepada 5 orang ahli dan kuisioner penilaian untuk efektivitas penggunaan buku panduan

diberikan kepada 18 siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja yang terdiri dari dua tahap tes yaitu pre-test dan post-test. Butir-butir kuisioner untuk penilaian ahli terhadap kelayakan isi dari buku panduan berjumlah 25 dan butir-butir kuisioner pada pre-test dan post-test terhadap siswa masing-masing berjumlah 15. Skala pengukuran butir-butir pada kuisioner adalah skala likert.

Data dianalisis dengan melakukan uji validitas isi dan uji efektivitas produk. Uji validitas isi produk dengan metode analisis content validity ratio dan content validity index. Data yang dianalisis adalah data hasil penilaian 5 ahli. Adapaun kategori untuk menentukan tingkat valid nilai dari content validity ratio dan content validity index ditampilkan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Ketegorisasi Nilai Content Validity Ratio dan Content Validity Index**

Rentang Nilai	Kategori
0 – 0,33	Tidak Valid
0,34 – 0,67	Valid
0,68 – 1	Sangat Valid

(Sumber : Lawshe, 1975)

Uji efektivitas buku panduan dianalisis menggunakan metode *one paired sample t-test* terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* serta uji sebelum dilakukan pengujian *t-test*, data lebih dahulu diuji asumsi dasar, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat pengujian *t-test*. Pengujian *t-test* dan uji asumsi dasar diolah menggunakan *Statiscal Package for Social Science* versi 25.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian ahli tentang kelayakan isi dari buku panduan diuji menggunakan metode analisis content validity ratio dan content validity index. Perhitungan content validity ratio dan content validity index berdasarkan hasil penilaian dari 5 ahli atau pakar yang meliputi 3 dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha dan 2 guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Singaraja. Adapun ahli atau pakar tersebut diantaranya ; (1) Prof. Dr. Nyoman Dantes yang ahli dalam bidang penelitian evaluasi pendidikan, (2) Kadek Sathya Gita Rismawan, S.Pd., M.Pd yang ahli dalam bidang bimbingan konseling, (3) Drs. I Wayan Tirka, M.Pd, Kons yang ahli dalam bidang bimbingan konseling, (4) Irmawan, S.Pd yang ahli dalam bidang bimbingan konseling, serta (5) Putu Sri Agustini, S.Pd yang ahli dalam bidang bimbingan konseling. Analisis content validity ratio dan content validity index bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas konten dari produk pengembangan. Dasar penentuan nilai content validity ratio termasuk kedalam kategori apa, didasarkan pada Tabel 1.

Setelah dilakukannya analisis perhitungan content validity ratio didapatkan hasil bahwa butir (item) nomor 6, 7, 15, dan 20 mendapatkan nilai content validity ratio = 0,60 dan sisanya mendapatkan nilai content validity ratio = 1. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir (item) termasuk kedalam kategori valid karena masing-masing item mendapatkan nilai content validity ratio  $\geq$  0,60. Setelah itu, dilanjutkan perhitungan content validity index. Menghitung content validity index bertujuan untuk mengetahui apakah indeks dari hasil penilaian ahli terhadap kelayakan isi buku panduan adalah baik atau tidak. Dasar penentuan apakah nilai content validity index termasuk kedalam kategori apa, didasarkan pada Tabel 1. Secara sederhana content validity index adalah menghitung jumlah keseluruhan nilai content validity ratio dibagi dengan jumlah butir (item). content validity index adalah menghitung jumlah keseluruhan nilai-nilai content validity ratio dari butir (item) dibagi dengan jumlah butir (item) yang ada. Dalam hasil perhitungan content validity ratio didapatkan bahwa  $\sum$ content validity ratio = 23,4 dan jumlah butir (item) = 25, maka perhitungan menggunakan rumus content validity index adalah sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{Content Validity Ratio}}{k} = \frac{23,4}{25} = 0,94$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus content validity index mendapatkan hasil sebesar 0,94. Berdasarkan hasil perhitungan content validity index tersebut menunjukkan bahwa termasuk kedalam

kategori sangat valid karena berada pada rentang nilai 0,68 - 1. Penelitian ini juga menguji coba penggunaan buku panduan kepada 18 sampel siswa kelas X jurusan matematika dan ilmu pengetahuan alam 9 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja. Adapun hasil uji coba buku panduan ini terdiri dari tahap pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test dari uji coba buku panduan dianalisis dengan metode one paired sample t-test pada Stastical Package For Social Science versi 25. Namun sebelum dianalisis t-test lebih dahulu diuji asumsi dasar terhadap data, yaitu uji normalitas dan homogenitas menggunakan Stastical Package For Social Science versi 25 karena syarat pengujian t-test adalah data yang digunakan diharuskan berdistribusi normal serta varian data diharuskan homogen.

Data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test adalah 0,538 dan post-test adalah 0,418, hasil tersebut  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Varian data adalah homogen atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varian data adalah heterogen, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti dikatakan bahwa varian data adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas mendapatkan nilai signifikansi 0,640, maka varian data adalah homogen karena  $0,640 > 0,05$ .

Analisis one paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku panduan terhadap pengembangan karakter kemandirian siswa dengan mengkorelasikan hasil pre-test dan post-test. Adapun hasil uji one paired sample t-test dirangkum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji One Paired Sample T-test

Mean		Correlation	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pre Test	Post Test					
55,78	63,06	0,533	0,023	6,401	17	0,000

Berdasarkan Tabel 2, nilai mean (rata-rata) pre-test adalah 55,78 dan post-test adalah 63,06. Karena  $55,78 < 63,06$  maka artinya terdapat perbedaan rata-rata karakter kemandirian siswa diantara hasil pre-test dan post-test. Cara mengetahui apakah efektif atau tidaknya penggunaan buku panduan terhadap pengembangan karakter kemandirian adalah melalui t-hitung dan t-tabel yang dibandingkan. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa t-hitung adalah 6,401. Untuk mengetahui nilai t-tabel maka nilai degree of freedom dapat digunakan sebagai acuan. Nilai df adalah 17 yang berarti t-tabel yang taraf signifikansi 0,05 atau 5% adalah 2,110. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $6,401 > 2,110$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku panduan konseling *Client Centered* adalah efektif terhadap pengembangan karakter kemandirian siswa.

Karakter kemandirian adalah sikap siswa yang terbentuk dari adanya pengaruh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah lingkungan sekolah dan peran guru pendidik di sekolah. Peran guru diantaranya adalah mendidik, membimbing, menuntun, dan memahami pribadi siswa agar dapat membentuk karakter kemandirian pada siswa. Guru diharapkan mampu mengenali dan memahami pribadi dan keunikan peserta didik yang bisa berbeda-beda dengan meninjau faktor fisiknya, intelektualitasnya, emosinya, keterampilannya, cara bersosialisasinya, dan lain lain. Setiap karakter kepribadian siswa dapat berbeda-beda, sehingga kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya kemungkinan berbeda-beda juga. Pemberian konseling oleh guru bimbingan konseling yang fokus kepada siswa pribadi secara satu persatu akan sangat efektif untuk mengetahui solusi dan saran apa yang tepat untuk siswa dapat menangani permasalahan yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Effendi pada tahun 2019 yang mendapati bahwa bimbingan dan konseling *Client Centered* berperan dalam kemandirian belajar yang dimana siswa bisa memahami kesulitan dalam belajar, meningkatnya motivasi belajar, serta berkembangnya sikap dan kebiasaan yang baik dalam belajar. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh temuan hasil penelitian Anjani, dkk pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa konseling *Client Centered* dapat digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar, karena terdapat peningkatan belajar dan sikap positif oleh subjek penelitian setelah diberikan bimbingan dan konseling *Client Centered*.

Pemberian konseling pribadi yang fokus kepada seorang individu (*Client Centered*) bertujuan untuk menanamkan sikap kemandirian sejak remaja, karena dalam fase ini seorang individu sudah seharusnya

dapat menentukan apa yang sebaiknya bagi dirinya serta tidak bergantung pada orang lain. Siswa Sekolah Menengah Atas dapat dikatakan berada pada fase remaja. Remaja cenderung memilih untuk memutuskan suatu tindakan secara pribadi yang didasarkan atas apa yang diyakini dirinya sendiri. Begitu pula dengan halnya belajar, siswa Sekolah Menengah Atas diharapkan mampu untuk mempunyai rasa mandiri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut karena pada periode pendidikan sekolah menengah atas ini, seorang individu diyakini memiliki kemauan, niat, dan rasa ingin tahu untuk belajar yang cukup tinggi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa ; (1) isi dari buku panduan konseling *Client Centered* adalah layak digunakan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja dan (2) penggunaan buku panduan konseling *Client Centered* efektif digunakan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung proses penelitian ini. Adapun peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I yaitu Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.Si., Kons yang banyak memberi arahan dan bimbingan selama melaksanakan penelitian ini dan kepada dosen pembimbing II yaitu bapak Gede Nugraha Sudarsana, S.Psi, M.Pd yang selalu memberi saran dan pengarahan yang membangun dari awal sampai penelitian ini terselesaikan. Serta kepada para pihak yang sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

## Refrensi

- Afandi, S. 2011. "Implementasi Pendekatan Konseling *Client Centered* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MAN 4 Martubung Medan". Jurnal Konseling. 102-1 2. FIP : Universitas Negeri Medan.
- Anjani, R. et al. 2018. "Penggunaan Konseling *Client Centered* untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa". Jurnal Bimbingan Konseling (ALIBKIN). 06-02. FKIP : Universitas Lampung.
- Basri, H. 1996. Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiman, N. 2006. Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta : Kementrian Pendidikan Tinggi.
- Darmayanthi, N. P. W. 2014. "Penerapan Konseling *Client Centered* dengan Teknik Self Understanding untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII B2 SMP Negeri 2 Sawan". Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. 02-01. Singaraja : Undiksha Press.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Rosdakarya.
- Effendi, Z. 2019. "Implementasi Pendekatan Konseling *Client Centered* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MAN 4 Martubung Medan". Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Fazriya, A. I. L. 2019. "Pendekatan *Client Centered* dalam Mengatasi Penyimpangan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Cilegon Banten". Skripsi. UIN Sultan Hasanuddin Banten.
- Husna, L. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV di SD Unggulan Aisyiyah Bantul". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lawshe, C. H. 1975. A Quantitative Approach to Content Validity : A Paper Presented at Content Validity. Bowling Green : State University.



- Lestari, I. et al. 2018. "Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 114–119.
- Luddin, M. 2014. *Pengantar Kepribadian untuk Konselor (Teori dan Praktik)*. Binjai : Difa Grafika.
- Lusiana, E. 2017. "Penggunaan Konseling *Client Centered* dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mujiyati, M. 2015. "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)". *Prosiding Seminar Nasional*. FKIP : Universitas Ahmad Dahlan.
- Mulyadi, G. 2016. "Penerapan *Client Centered* Therapy terhadap Klien yang Mengalami Grieving di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bandung". *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. 15-01. Bandung : Peksos.
- Nasruloh, A. R. 2014. "Penerapan Teknik Konseling *Client Centered* untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTs Selotopeng Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri TP 2014/2015". *Jurnal Psikologi dan Konseling*. 03-05. Kediri : FKIP UIN Kediri.
- Natawidjaja, R. 1987. *Pendekatan Pendekatan Penyuluhan Konseling Kelompok*. Bandung : Diponegoro.
- Paramitha, Y. 2019. "Pengaruh Pendekatan *Client Centered* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 7 Kisaran". Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Pebriyanti, L. 2020. "Pengaruh Konseling Individu dengan Pendekatan *Client Centered* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Ips 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Rogers, R. C. 2012. *On Becoming an Effective Teacher : Person Centered Teaching, Psychology, Philosophy, and Dialogues*. London : Routledge.
- Ridha, A. A. dan Idham, A. F. 2020. "Efektivitas Konseling dengan Pendekatan *Client Centered* Therapy untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Belajar. *Jurnal Insight*. 16-2. Jember : Fakultas Psikologi UMJ.
- Thiagarajan, S. 1974. "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Minneapolis". Minnesota : Leadership Training Institute Special Education, University of Minnesota.
- Willis, S. 2010. *Remaja & Masalahnya*, Bandung : Alfabeta.
- Zakri, A. H. 2020. "Pengaruh Implementasi Teknik Konseling *Client Centered* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 33 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

---

**Article Information (Supplementary)****Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder:** <Septiari><2021>**First Publication Right:** JBKI Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: